

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Sampah di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya yang disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk yang diimbangi pula dengan peningkatan konsumsi masyarakat, sesuai dengan pendapat dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Siti Nurbaya Bakar (2020) yang menyatakan bahwa “Kelihatannya jumlah sampah akan terus bertambah seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan menaksir timbunan sampah di Indonesia tahun ini sebesar 67,8 juta ton. Siti mengatakan, jumlah ini kemungkinan masih terus bertambah seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan dengan semakin membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat”. Sampah merupakan benda berwujud yang dihasilkan baik itu dari proses produksi yang dihasilkan dari rumah tangga ataupun dari proses industri seperti pabrik-pabrik yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 menyatakan bila sampah merupakan buangan yang dihasilkan dari aktifitas yang dilakukan setiap hari dan juga dihasilkan dari aktifitas alam. Yang diatur pada UU No 18 Tahun 2008 adalah sampah yang dihasilkan dari rumah tangga, sampah yang seupa dengan sampah rumah tangga, dan sampah yang lebih spesifik.

Menurut Ayu Ningtias (2018) pemecahan permasalahan sampah yang menjadi solusi saat ini yaitu dibakar, cara ini di sering diterapkan oleh masyarakat karena dipandang lebih baik hal ini disebabkan karena sampah yang begitu banyak terkumpul bisa hilang dalam waktu yang sangat cepat. Jika cara ini terus di terapkan ada beberapa dampak yang ditimbulkan. Adapun beberapa dampak

yang ditimbulkan dari pembakaran sampah yaitu merusak pemandangan sekitar, mengganggu kegiatan belajar mengajar, dan menimbulkan pencemaran udara. Pengelolaan sampah lainnya yaitu dengan cara dikumpulkan pada lahan yang kosong, cara ini lumayan banyak diterapkan oleh masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Apabila sampah dedaunan dikumpulkan dengan sampah plastik dalam jangka waktu yang panjang maka akan mengakibatkan terjadinya pencampuran antara tanah dengan bahan kimia yang mengakibatkan tanah akan beracun dan tidak baik untuk tumbuh-tumbuhan.. Karena sampah yang ada dianggap tidak memiliki nilai ekonomis sehingga sampah tersebut tidak diperhatikan walaupun dampaknya sangat membahayakan.

Untuk meminimalisir permasalahan tersebut maka penting untuk adanya pengelolaan sampah dari sumbernya. Sehingga diharapkan masyarakat mampu mengelola/memilah sampah dari limbah rumah tangga. Hal ini sesuai dengan PP No.13 Thn 2012 yang mengamanatkan pentingnya untuk menangi permasalahan sampah dari dasarnya yang mana pengelolaan yang biasanya dari kumpul-angkut buang menjadi pengelolaan sampah yang berpusat pada penanganan permasalahan dan pengurangan sampah. Sehingga sampah yang pada umumnya tidak memiliki nilai ekonomis dapat dirubah menjadi sesuatu baik itu berupa barang yang memiliki nilai jual. Bank Sampah pada dasarnya adalah sebuah komunitas yang memberdayakan sampah untuk bernilai ekonomi dengan sistem yang dimiliki seperti perbankan (Fitria; 2017)

Untuk di Provinsi Bali Jumlah bank sampah sudah mencapai 1092 ditahun 2019 (*Pemerintah Kabupaten Buleleng Dinas Lingkungan Hidup;2019*).

Khusus untuk di Kabupaten Buleleng jumlah Bank Sampah dari tahun 2015-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Bank Sampah di Kab.Buleleng

Tahun	Bank Sampah (Unit)
2020	64
2019	50
2018	37
2017	17
2016	10
2015	4

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab.Buleleng;2021

Dari tabel tersebut menunjukkan bila jumlah bank sampah dari tahun 2015-2020 selalu mengalami peningkatan. Hal ini menjadi bukti bila usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ada di Indonesia khususnya di Kabupaten Buleleng mengalami pertumbuhan. Peningkatan jumlah UMKM khususnya pada bank sampah tentunya memberikan dampak yang positif bagi lingkungan yang ada yang mana akan berdampak pula pada pendapatan masyarakat.

Pemerintah selalu berupaya untuk membantu para pelaku UMKM dari segi sistem keuangan pencatatan yang seharusnya diterapkan. Usaha mikro, kecil dan menengah diatur oleh standar SAK ETAP namun karena dalam penggunaannya SAK ETAP masih dirasa rumit untuk UMKM itu sendiri sehingga pemerintah mengesahkan dan menerbitkan SAK EMKM yang mana standar ini sarannya adalah para pelaku bisnis yang bermulm membuat pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga dengan diberlakukannya undang-undang tersebut dapat menopang UMKM yang ada agar lebih baik dalam pengelolaan

keuangan dan dapat meningkatkan kedudukan UMKM sehingga mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penciptaan lapangan pekerjaan.

Dengan semakin diperhatikannya UMKM diharapkan jumlah UMKM yang ada akan semakin meningkat khususnya pada bank sampah dengan peningkatan jumlah bank sampah diharapkan masalah sampah yang ada di Kabupaten Buleleng dapat teratasi sehingga masyarakat dapat memanfaatkan sampah yang ada disekitar untuk memperoleh pendapatan. Bank sampah KALIBER saat ini merupakan bank sampah yang cukup dilirik oleh masyarakat. Bank Sampah KALIBER merupakan bank sampah unit binaan dinas lingkungan hidup Kabupaten Buleleng yang diresmikan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng, pada tanggal 12 Juni 2017 di kantor perbekel Desa Kalibukbuk dengan No SK 162/DLH/2017.

Bank Sampah KALIBER merupakan kelompok masyarakat yang melakukan pengelolaan sampah kering secara pribadi atau kelompok yang mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mewujudkan lingkungan yang bebas dari sampah. Bank sampah akan melakukan pengelolaan terhadap sampah yang dikumpulkan dari masyarakat baik itu mulai dari pengumpulan, kemudian sampah yang terkumpul dipilah, dan sampah yang telah terpilah kemudian dijual atau diolah kembali menjadi barang yang bernilai ekonomi sehingga masyarakat mendapat keuntungan dengan menabung sampah.

Adapun moto dari Bank Samph KALIBER "*Mekedas, Mepilih, Mebayah*". *Mekedas*, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga lingkungan agar tetap sehat, karena membersihkan lingkungan merupakan tanggung jawab semua kalangan masyarakat. *Mepilih*, sampah yang sudah dikumpulkan kemudian

dipilih sesuai dengan jenisnya apakah sampah tersebut termasuk jenis sampah organik dan non-organik. Sampah yang sudah dipilih tersebut kemudian dibawa ke Bank Sampah KALIBER untuk di olah lebih lanjut menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis dan dibawa ke pengepul guna untuk dijual. *Mebayah*, sampah yang dibawa oleh anggota KALIBER/ masyarakat kemudian di timbang oleh petugas Bank Sampah dan dimasukkan ke buku rekening dalam bentuk tabungan yang sewaktu-waktu dapat dicairkan. Di tahun 2017 jumlah nasabah bank sampah sudah mencapai 200 anggota hingga ditahun 2020 nasabah Bank Sampah KALIBER sudah mencapai 873 termasuk instansi empat sekolah dasar, dua taman kanak-kanak, dan satu SMP. Diyakini sampai saat ini jumlah Bank Sampah KALIBER terus bertambah.

Banyaknya minat masyarakat sekitar untuk menjadi nasabah Bank Sampah KALIBER disebabkan karna banyaknya inovasi yang telah dilakukan oleh Bank Sampah KALIBER untuk membangkitkan semangat generasi muda melestarikan lingkungan dan budaya. Beberapa inovasi yang dilakukan yaitu mengadakan bimbel/les tukar sampah, mengadakan les tari tukar sampah, membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut tentunya agar seluruh lapisan masyarakat ikut tergabung dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan, dengan manfaat yang diterima bukan hanya berupa sampah yang bisa ditukarkan menjadi uang namun dalam hal inovasi tersebut mengajarkan bila sampah juga bisa dirubah untuk memperoleh ilmu pengetahuan berupa pengembangan pengetahuan, adat tradisi, dan kebudayaan.

Ketertarikan masyarakat sekitar semakin meningkat karena hasil yang diperoleh dari kegiatan bank sampah. Tentunya tiap masyarakat menghasilkan

sampah setiap harinya baik itu sampah plastik, botol, kaleng minuman, dan lainnya. Yang biasanya masyarakat langsung membuangnya begitu saja, kini dengan memilah dan menyimpannya yang kemudian dibawa ke bank sampah KALIBER maka yang kita dapat terima uang dalam bentuk tabungan yang mana tabungan ini dapat kita tarik sewaktu-waktu bila kita membutuhkannya.

Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan manfaat yang diterima dengan ikut tergabung dalam bank sampah maka semakin meningkat pula jumlah nasabah Bank Sampah KALIBER. Disamping hal tersebut masuknya Covid-19 bukan hanya membawa dampak negatif namun ada sisi positif yang dirasakan salah satunya yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melirik bank sampah. Masyarakat sangat menyadari bila sampah bisa menghasilkan uang.

Melalui wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa ada beberapa masyarakat yang memiliki ide untuk bermodalkan karung memperoleh penghasilan puluhan bahkan ratusan ribu dari sampah. Hal ini mereka dapatkan dengan cara menempatkan karung-karung tersebut di sepanjang gang-gang perumahan agar sampah terkumpul dan menghindari pembuangan sampah sembarangan. Dari sampah-sampah yang telah terkumpul tersebut kemudian dibawa ke Bank Sampah KALIBER untuk ditabung. Sehingga di masa ini Bank Sampah KALIBER sangat merasakan peningkatan jumlah nasabah dan jumlah sampah yang diperoleh hal ini dipicu pula karena banyaknya masyarakat yang saat ini menganggur akibat Covid-19.

Dari beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan memperoleh hasil bila pada bank sampah pencatatan akuntansi yang dibuat belum sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM yang disebabkan karena pemahaman

yang rendah mengenai pencatatan akuntansi dan sosialisasi yang dilakukan mengenai pencatatan akuntansi khususnya pada bank sampah masih sangat minim dilakukan.

Tentunya untuk mencatat aktivitas pada bank sampah sangat penting untuk adanya pencatatan akuntansi. Dengan dibuatnya pencatatan akuntansi akan memudahkan kita dalam membuat laporan keuangan dengan dibuatnya laporan keuangan akan diketahui dengan jelas mengenai keadaan keuangan, besarnya laba atau rugi yang diperoleh oleh perusahaan pada waktu tertentu, besarnya kas masuk dan kas keluar, akan diketahui kinerja suatu perusahaan, sehingga dari hal tersebut akan memudahkan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Dengan semakin meningkatnya jumlah bank sampah yang diikuti pula peningkatan nasabah pada bank sampah sehingga kegiatan pada bank sampah semakin kompleks dan saat ini transparansi keuangan menjadi hal yang penting untuk diterapkan hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pencatatan yang dilakukan oleh bank sampah. Dengan menerapkan transparansi keuangan diyakini dapat meningkatkan kepercayaan dan jumlah nasabah pada bank sampah. Unsure tersebut menjadi alasan yang perlu dipertimbangkan demi perkembangan bank sampah kedepannya.

Namun hal ini belum terealisasi pada bank sampah KALIBER hal ini disebabkan karena pemahaman yang rendah dalam pencatatan akuntansi pada umumnya yang dimbangi pula belum adanya pembahasan mengenai pencatatan akuntansi pada bank sampah. Pada Bank Sampah KALIBER sampah yang dibawa oleh anggota langsung ditimbang dan diharagi sesuai dengan jenis sampahnya

kemudian dari hasil tersebut dicatat pada buku tabungan nasabah dan dicatat pula pada buku catatan bank sampah secara manual sebesar jumlah pembelian sampah.

Pada bank sampah KALIBER hanya menggunakan satu catatan yang bisa kita katakana bila pada satu catatan tersebut merangkum keseluruhan penerimaan dan penarikan tanpa adanya pencatatan lebih lanjut. Sampah yang sudah terkumpul pada Bank Sampah KALIBER kemudian di angkut oleh Bank Sampah Induk E-Darling kemudian dari penjualan tersebut langsung dibagi hasil tanpa adanya pencatatan ke jurnal. Sehingga pencatatan yang diterapkan oleh pihak bank sampah KALIBER tidak mengacu pada standar yang ada yaitu SAK EMKM. (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian yang diangkat yaitu “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER) Di Desa Kalibukbuk Kec/Kab Buleleng”.

Penelitian ini dilakukan yang disesuaikan dengan data dan informasi dari Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER) yang sesuai pada karakteristik dari laporan keuangan yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat di perbandingkan. Sehingga Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER) di Desa Kalibukbuk Kec/Kab Buleleng akan sangat bermanfaat bagi pengelola bank sampah KALIBER dan pihak terkait.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Peningkatan jumlah sampah yang ada di Indonesia.
2. Peningkatan jumlah Bank sampah khususnya Bank sampah yang ada di Kabupaten Buleleng.
3. Peningkatan jumlah nasabah Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER) di Desa Kalibukbuk Kec/Kab Buleleng.
4. Belum dibuatnya Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) pada Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER) di Desa Kalibukbuk Kec/Kab Buleleng.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis akan membatasi mengenai Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER) di Desa Kalibukbuk Kec/Kab Buleleng dengan tujuan untuk meningkatkan perolehan nasabah, peningkatan pada kualitas pengelolaan keuangan yang diterapkan dan pada laporan keuangan yang disesuaikan dengan kondisi pada Bank Sampah KALIBER.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mengetahui dan memahamai gejala masalah yang telah diuraikan pada latar belakang sehingga perumusan permasalahan yang perlu dikaji lebih dalam yaitu :

1. Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER) Di Desa Kalibukbuk Kec/Kab Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER) di Desa Kalibukbuk Kec/Kab Buleleng

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari sebuah penelitian bahwa penelitian memiliki nilai guna, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis. Jika penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab sehingga penelitian ini dapat berguna secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menambah pengetahuan di bidang akuntansi khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada bank sampah yang disesuaikan pada lingkungan bank sampah. Disamping hal tersebut, penelitian ini diharapkan sebagai sumber referensi untuk yang ingin melakukan kajian mengenai Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER) Di Desa Kalibukbuk Kec/Kab Buleleng.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis dan Mahasiswa

Manfaat praktis bagi penulis dan mahasiswa agar penulis dan mahasiswa mengetahui mengenai kondisi pada bank sampah khususnya pada bank sampah KALIBER. Disamping hal tersebut melalui penelitian ini dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk ikut tergabung mengikuti program-program yang ada pada bank sampah.

2) Bagi Pemerintah

Melalui penelitian ini diharapkan pemerintah memahami permasalahan yang ada pada bank sampah sehingga dari itu mengenai pencatatan akuntansi yang harus diterapkan oleh pihak bank sampah untuk lebih diperhatikan agar bank sampah lebih semangat lagi membuat program-program yang lebih menarik minat masyarakat sehingga melalui bank sampah mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan pendapatan masyarakat dapat terbantu melalui tabungan pada bank sampah.

3) Bagi Lembaga Universitas Pendidikan Ganesha

UNDIKSHA sendiri telah memiliki badan yang telah mengelola mengenai sampah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk mampu membuat program-program yang lebih kreatif sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa agar ikut tergabung dalam Bank Sampah UNDIKSHA.